

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh orang tanpa mereka sadari. Penyakit hipertensi dapat mengakibatkan berbagai hal yang dapat menyusahkan, bahkan membahayakan jiwa, namun di era globalisasi ini berbagai akibat yang ditimbulkan oleh hipertensi dapat dicegah dengan perawatan dini oleh para ahli dibidang kedokteran. Pada saat ini hipertensi adalah faktor resiko ketiga terbesar yang dapat menyebabkan kematian. Hipertensi juga mengakibatkan terjadinya penyakit gagal jantung serta penyakit *cerebrovaskuler* lainnya. Penyakit hipertensi dikenal sebagai *heterogeneous group of disease* karena dapat menyerang siapa saja (Junaidi, 2010). Penderita hipertensi dengan defisiensi pengetahuan tentang nutrisi akan sangat mempengaruhi penderita untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi bertempat tinggal dilingkungan pedesaan dan tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan yang rendah pada penderita hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit yang di deritanya secara baik. Pengetahuan penderita hipertensi yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi (Mardiyati, 2010).

Menurut *American Heart Association* (AHA), di Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Depkes RI, 2013). Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Hipertensi di Indonesia melebihi rata-rata nasional, dari 33 Provinsi di Indonesia terdapat provinsi yang kasus penderita hipertensinya paling tinggi yaitu Kalimantan selatan sebesar (44,1%) (Depkes RI, 2013). Secara keseluruhan jumlah penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur mencapai sebesar (13,47%) atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar (13,78%) sekitar 387.913 penduduk dan perempuan sebesar (13,25%) atau sekitar 547,823 penduduk (Riskesdas, 2018). Di wilayah Kabupaten Ponorogo penderita hipertensi tertinggi di wilayah Kecamatan Nailan tepatnya di Puskesmas Nailan sebesar 2.701 penderita (Dinkes Ponorogo, 2019).

Penyakit hipertensi juga bisa disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat misalnya kurangnya olahraga, merokok, mengkonsumsi alkohol, dan makan-makanan cenderung tinggi kalori dan lemak. Mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak dan makanan yang memiliki kadar garam yang tinggi disertai dengan kurangnya aktifitas gerak maka semakin memperbesar munculnya penyakit darah tinggi. Penyakit hipertensi itu sendiri juga dapat menjadikan permasalahan yang sangat serius karena dapat menyerang berbagai organ dan dapat menyebabkan penyakit lain yaitu stroke, jantung,

gangguan ginjal, dan juga kebutaan (Herda, 2010). Penderita hipertensi dengan defisiensi pengetahuan tentang nutrisi akan sangat mempengaruhi penderita untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi bertempat tinggal di lingkungan pedesaan dan tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan yang rendah pada penderita hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit yang dideritanya secara baik. Pengetahuan penderita hipertensi yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi (Mardiyati, 2010). Tanda gejala pada pasien penderita hipertensi antara lain pusing, sakit kepala, kaku pada daerah tengkuk, gelisah, sesak nafas, kelelahan, epistaksis (mimisan), kesadaran menurun, selain itu juga dapat menyebabkan sulit tidur menurut Rokhaeni 2001 dalam (Saiful Nur Hidayat, 2015).

Asuhan keperawatan yang dapat dilakukan oleh perawat untuk masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang nutrisi pada pasien dewasa penderita hipertensi yaitu perawat mampu menjelaskan patofisiologi dari penyakit dan bagaimana hal ini bisa berhubungan dengan keadaan fisik pasien dengan cara yang tepat, menggambarkan tanda gejala yang biasa muncul pada penyakit, mengidentifikasi kemungkinan penyebab penyakit, menghindari jaminan yang kosong, mendukung pasien untuk mengeksplorasi atau mendapatkan informasi tambahan dengan cara yang tepat (Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. 2015).

Dalam hal ini perawat harus mampu memahami pasien dan keluarga tentang kondisi dan nutrisi yang akan dikonsumsi serta mampu menjelaskan kembali yang disampaikan perawat. Perawat juga sebagai edukator dalam pemberian penyuluhan dan informasi pada penderita hipertensi untuk lebih meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya penderita hipertensi untuk menjaga asupan nutrisinya dengan pembatasan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan secara tepat. Tujuan dari mengontrol asupan nutrisi untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mempertahankan tekanan darah tetap dalam batas normal penderita hipertensi (Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil study kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Nutrisi”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Dewasa Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Nutrisi.

1.3 Tujuan Penulisan

Menganalisa Asuhan Keperawatan pada pasien Dewasa Hipertensi dengan masalah keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Nutrisi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penulisan dapat di jadikan dasar atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Keperawatan Medikal Bedah dalam dunia Ilmu Kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan dapat di jadikan sebagai pengembangan ilmu dan kategori keperawatan, serta dapat di jadikan sebagai kajian dan bacaan untuk penulisan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif pengobatan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi tanpa menimbulkan efek samping.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang nutrisi pada penderita hipertensi.